

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Para anak saat ini cenderung menggunakan *smartphone* sebagai kebutuhan setiap harinya. Mereka juga cenderung memilih semua yang berbau digital untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Salah satu media sosial yang banyak digunakan saat ini adalah aplikasi *Tiktok*. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa hingga anak-anak dibawah umur. Oleh karenanya aplikasi *Tiktok* ini juga memiliki manfaat tersendiri bagi kalangan orang tertentu seperti mengasah kreatifitas anak dalam pembuatan video pendek, akan tetapi banyak dampak negatif yang muncul dalam penggunaa aplikasi *Tiktok* bagi kalangan remaja, dan anak.

Dampak besar yang terjadi dari penggunaan aplikasi *Tiktok* oleh anak-anak secara berlebihan setiap harinya akan mempengaruhi perkembangan karakter anak terganggu dimulai dari segi perkataan, perbuatan dan perilaku, tidak menghormati lingkungan sekitarnya bahkan pada orang tuanya sendiri, hingga menirukan segala hal dalam kesehariannya dari yang mereka tonton di *Tiktok*. Anak-anak cenderung menonton video *Tiktok* karena tertarik akan fitur aplikasi tersebut yaitu video pendek yang didukung musik dengan konten-konten luas dapat mereka nikmati tanpa batas. Dengan berbagai *fitur* dan *effect* atau *filter* yang menarik mereka memanfaatkannya untuk terlihat kreatif agar orang tertarik ketika menontonnya,

sehingga mereka tidak mampu menilai mana yang pantas dan yang tidak pantas. Mereka dengan lalai dapat mengoperasikan aplikasi tiktok *Tiktok* dengan berbagai gerakan tanpa peduli dengan apa yang mereka tampilkan itu baik atau buruk untuk orang lain maupun dirinya. Dalam hal ini diperlukan peran keluarga dan peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya dengan memberikan pengarahan pada anak yang kecanduan *Tiktok*.

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting terhadap keluarga, apalagi tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak seperti mengajari, mengarahkan, dan mendidik. Orang tua juga menjadi kunci dalam kehidupan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak karena pada dasarnya pendidikan pertama yang didapat oleh seorang anak yaitu berasal dari dalam keluarga. Orang tua juga perlu memiliki kesiapan serta wawasan ilmu dalam mendidik seorang anak yang dimana hal ini menjadi acuan dalam melatih mental, perilaku sosial serta cara melatih kemampuan seorang anak dalam berkomunikasi yang baik.

Dalam masa usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, di mana anak mengalami sekitar 40% dari keseluruhan perkembangan yang dialami manusia sepanjang rentang kehidupannya. Usia dini juga merupakan usia yang paling tepat untuk anak diberikan stimulasi-stimulasi dari lingkungannya yang merangsang aspek-aspek perkembangan anak sehingga dalam masa ini, anak dapat mencapai keberhasilan dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya yang memang semestinya dicapai (Talango, 2020:6). Anak usia dini juga dikatakan sebagai anak yang masih memiliki pola pikir kosong sehingga

di pikiran seorang anak hanya bermain dan melakukan kegiatan yang tidak direncanakan dan tidak memiliki suatu tujuan tertentu, terjadi secara spontan, dan dilakukan hanya untuk memperoleh kesenangan, oleh karena itu fungsi dan peran komunikasi orang tua dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini perlu disusun dengan rapih dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai. Keterlibatan orang tua dalam membentuk kepribadian anak bertujuan untuk mencegah perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma susila dan nilai moral dalam diri anak. Dengan demikian, pola asuh orang tua berarti suatu proses interaksi antara orang tua dan anak yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Palupi, 2007:3).

Anak-anak yang tumbuh di masa gemparan teknologi adalah anak yang sangat mudah terdistraksi oleh hal-hal yang menurut mereka menarik. Generasi ini cenderung lebih mahir menggunakan segala macam *gadget* untuk memenuhi kebutuhan setiap hari, karena anak-anak ini lebih memilih berkomunikasi melalui *gadget* serta mendapat segala informasi, pengetahuan dan menambah kesenangan daripada berkomunikasi atau berinteraksi langsung dengan orang tua maupun orang disekitarnya. Dapat dikatakan jika generasi ini merupakan generasi yang cenderung memiliki kemampuan komunikasi sosial yang cukup rendah. Disini peran orang tua sebagai pendidik perlu mengetahui informasi terkini dalam era digital. Orang tua juga tidak boleh memasung anak dalam isolasi lingkungan yang jauh dari teknologi, tetapi mendampingi atau menemani anak supaya dapat memanfaatkan media digital dan teknologi secara baik untuk tujuan-tujuan yang positif.

Menurut Fitriyani mendefinisikan pola asuh orang tua sebagai berikut :

“Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat” (Fitriyani, 2015:102)

Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya yang setiap hari merupakan sebuah pendekatan agar orang tua dapat memahami anak secara keseluruhan. Komunikasi tersebut merupakan sebuah komunikasi interpersonal agar orang tua dan anak dapat saling mengetahui satu sama lain karena komunikasi yang terjadi dilakukan secara langsung dan bertatap muka. Komunikasi interpersonal sangat efektif digunakan karena mengingat orang tua yang secara langsung berkomunikasi dengan anak sebagai pola asuh mendidik dan memberi pemahaman.

Dalam lingkungan keluarga, komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting karena komunikasi dijadikan sebagai media dalam hubungan antara keluarga. Setiap kali akan melakukan komunikasi dengan anak usia dini dapat dilakukan dengan cara yang dinamis, dimana harus mengikuti *mood* dari anak usia dini tersebut. Interaksi yang dilakukan antar individu secara sadar dan berkaitan dengan gerak tubuh, vokal atau suara, serta ekspresi tubuh yang dimana itu semua memiliki maksud dan arti tertentu yang telah disepakati secara bersama. Karena pada dasarnya, anak usia dini merupakan anak yang berada di masa ia ingin mengetahui segala hal baru yang ada dilingkungannya.

Menurut Wiryanto, mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai berikut :

“Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung dalam situasi bertatap muka dilakukan antara dua orang atau lebih, komunikasi tersebut baik dilakukan secara terorganisir maupun pada kerumunan orang.” (Wiryanto, 2004:32)

Komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak perlu disampaikan secara perlahan terlebih mengenai *gadget* ataupun penggunaan media sosial. Karena dalam memperkenalkan hal baru kepada anak usia dini merupakan sebuah pengalaman bagi si anak, maka dari itu orang tua perlu perlakuan lebih dalam mendidik dan memberi penjelasan terhadap sesuatu karena akan sangat sangat menentukan karakter serta sikap anak tersebut.

Anak yang terlalu ketergantungan penggunaan media sosial, terlebih anak usia dini menyebabkan beberapa kendala termasuk karakter dan sikap anak. Efek dari penggunaan media sosial pada anak usia dini menyebabkan anak mudah sekali tersulut emosi bila diganggu oleh lingkungannya, maka dari itu orang tua perlu mendidik anak dengan sangat berhati-hati dan terarah agar anak terus dalam pantauan orang tua, termasuk dalam mengajarkan anak untuk mengontrol emosi. Para ahli percaya bahwa mengajarkan anak-anak mengelola rasa emosi serta mampu menenangkan diri sendiri adalah cara terbaik yang perlu dilakukan sejak dini ketika mereka sedang mengalami masa pertumbuhan emosi. Proses pengajaran tersebut bisa terjadi kapan saja dan di mana saja, salah satunya melalui lingkungan keluarga.

Pada perkembangan era digital saat ini, banyak anak termasuk anak usia dini ikut menggunakan aplikasi yang sedang marak digunakan salah satunya aplikasi *Tiktok*. Dengan bermain aplikasi *tiktok* banyak sekali pengaruh yang terjadi pada anak-anak. Aplikasi *Tiktok* secara tidak langsung akan berdampak besar bagi anak-

anak, terlebih terhadap perkembangan sosial emosional yang bisa terganggu akibat aplikasi tersebut. Selain itu juga, karena pola asuh orang tua yang pada awalnya memberikan anak *smartphone* agar anak tidak mengganggu kesibukan orang tuanya juga hingga tidak memberikan durasi waktu ketika anak bermain. Terlebih lingkungan sekitar dan juga pola asuh orang tua seperti di salah satu kota besar yang dimana penelitian ini dilakukan yaitu di kota Bandung. Kota Bandung sendiri merupakan salah satu kota besar di Indonesia dengan tingkat penggunaan media sosial yang besar salah satunya *Tiktok*, sesuai dengan prariset yang telah peneliti lakukan disebagian daerah di kota Bandung yaitu daerah Cibeunying Kidul, Coblong, dan Bandung Wetan bahwa sebagian anak-anak menggunakan *Tiktok* sebagai media hiburan yang mereka lihat dikesehariannya, karena dilihat dari perilaku, perkataan bahkan hingga topik obrolan bersama teman-temannya yaitu menirukan apa saja yang mereka lihat di video konten *Tiktok* tersebut. Akibatnya anak dapat bermain sesuka hati mereka, anak juga cenderung berkata kasar dan tidak sopan dengan lingkungan sekitarnya, selain itu juga tutur kata serta perilaku yang ada pada video *Tiktok* dipraktekkan pada kehidupan sehari-hari.

Atas dasar itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Kualitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Memberikan Pengasuhan Penggunaan *Tiktok* Kepada Anak Usia Dini Di Kota Bandung (Studi Deskriptif Kualitatif Kualitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Memberikan Pengasuhan Penggunaan Media Sosial *Tiktok* Kepada Anak Usia Dini Di Kota Bandung)”

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah makro sebagai berikut “Bagaimana Kualitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Memberikan Pengasuhan Penggunaan *Tiktok* Kepada Anak Usia Dini Di Kota Bandung?”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk menganalisa fokus penelitian pada rumusan masalah makro diatas, maka disusun rumusan masalah mikro sebagai berikut: bagaimana kualitas komunikasi interpersonal orang tua dalam memberikan pengasuhan penggunaan media sosial *Tiktok* kepada anak usia dini.

1. Bagaimana **keterbukaan** (*openness*) orang tua dalam memberikan pengasuhan penggunaan media sosial *Tiktok* kepada anak usia dini?
2. Bagaimana **empati** (*empathy*) orang tua dalam memberikan pengasuhan penggunaan media sosial *Tiktok* kepada anak usia dini?
3. Bagaimana **sikap mendukung** (*supportiveness*) orang tua dalam memberikan pengasuhan media sosial penggunaan *Tiktok* kepada anak usia dini?
4. Bagaimana **sikap positif** (*positiveness*) orang tua dalam memberikan pengasuhan penggunaan media sosial *Tiktok* kepada anak usia dini?
5. Bagaimana **kesetaraan** (*equality*) orang tua dalam memberikan pengasuhan penggunaan media sosial *Tiktok* kepada anak usia dini?

1.3 Maksud Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, Adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara mendalam tentang “Kualitas Komunikasi interpersonal Orang Tua Dalam Memberikan Pengasuhan Penggunaan *Tiktok* Kepada Anak Usia Dini Di Kota Bandung”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **keterbukaan** (*openness*) orang tua dalam memberikan pengasuhan penggunaan media sosial *Tiktok* kepada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui **empati** (*empathy*) orang tua dalam memberikan pengasuhan penggunaan media sosial *Tiktok* kepada anak usia dini.
3. Untuk mengetahui **sikap mendukung** (*supportiveness*) orang tua dalam memberikan pengasuhan penggunaan media sosial *Tiktok* kepada anak usia dini.
4. Untuk mengetahui **sikap positif** (*positiveness*) orang tua dalam memberikan pengasuhan penggunaan media sosial *Tiktok* kepada anak usia dini.
5. Untuk mengetahui **kesetaraan** (*equality*) orang tua dalam memberikan pengasuhan penggunaan media sosial *Tiktok* kepada anak usia dini.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan, pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya, yaitu khususnya dalam bidang kajian komunikasi interpersonal orang tua kepada anak usia dini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis diatas, dapat dikemukakan pula kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kepustakaan mengenai kualitas komunikasi interpersonal sehingga dapat menjadi bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dengan masalah yang diteliti.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Unikom secara umum dan mahasiswa Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur terutama bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama yaitu mengenai komunikasi interpersonal.

3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan tentang keterampilan komunikasi yang digunakan kepada anak. Dengan adanya wawasan mengenai komunikasi tersebut, orang tua diharapkan mampu

membimbing serta memberi pemahaman kepada anak mengenai penggunaan media sosial.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga dapat memberikan informasi, evaluasi serta edukasi bagi masyarakat khususnya para orang tua dalam mendidik perkembangan serta karakter anak-anak.